

**PENGUATAN KEPEMIMPINAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH****Endry Setiawan<sup>1</sup>, Widyatmike<sup>2</sup>**<sup>1</sup>SMA Negeri 14 Berau, <sup>2</sup>Universitas Mulawarmane-mail : <sup>1</sup>pak8dry@gmail.com, <sup>2</sup>widyatmike@fkip.unmul.ac.id**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang integrasi atau pemanfaatan peningkatan kepemimpinan digital dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka. Analisis deskriptif memanfaatkan data referensi. Penelitian ini memasukkan delapan artikel jurnal yang berkaitan dengan peningkatan kepemimpinan digital sebagai sarana peningkatan kualitas sekolah. Temuan studi ini menunjukkan bahwa memperkuat kepemimpinan digital dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Kepemimpinan digital kepala sekolah sangat penting dalam menentukan praktik digital mana yang harus dimasukkan ke dalam setiap program akademik. Kesadaran akan perlunya digitalisasi menjadi landasan bagi pembaruan berkelanjutan pada sistem administrasi pendidikan dan strategi pedagogi. Keberhasilan transformasi digital ditunjukkan dengan adopsi praktik digital oleh komunitas sekolah, yang mencakup pemanfaatan sistem digital dan penerapan fitur-fitur inovatif dalam infrastruktur digital sekolah.

**Kata kunci : Kepemimpinan Digital, Mutu Sekolah****ABSTRACT**

The objective of this study is to provide a description of the integration or utilization of enhanced digital leadership in the process of enhancing educational quality. The employed research methodology is qualitative in nature, utilizing a literature review approach. Descriptive analysis utilizing reference data. This study incorporated eight journal articles that pertained to the enhancement of digital leadership as a means of enhancing school quality. The findings of the study indicate that bolstering digital leadership in the effort to enhance education quality can increase efficiency and effectiveness. The school principal's digital leadership is crucial in determining which digital practices should be incorporated into each academic program. Consciousness regarding the necessity of digitalization serves as the foundation for ongoing updates to educational administration systems and pedagogical strategies. Successful digital transformation is unequivocally demonstrated by the school community's adoption of digital practices, which encompass the utilization of digital systems and the implementation of innovative features within the school's digital infrastructure.

**Key words: Digital Leadership, School Quality**

## I. PENDAHULUAN

Digitalisasi sebagai sebuah konsep berakar pada perbincangan mengenai informasi dan lanskap industri di abad kedua puluh satu. Segala aktivitas yang berkelanjutan dapat difasilitasi oleh berbagai bentuk digitalisasi yang masih terus didukung. Perusahaan mana pun yang ingin bertahan dalam bisnisnya harus terus mengembangkan strategi digitalnya. Digitalisasi telah berkembang dari tahap awal di sektor industri hingga kematangannya di bidang akademik.

Jika sekolah-sekolah di Amerika ingin tetap kompetitif dan menghadapi tantangan dunia modern, mereka harus menerapkan pembelajaran digital. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan Indonesia masih perlu ditingkatkan dan saat ini dihadapkan pada berbagai kendala. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan memberikan dampak yang menguntungkan dan memberikan peluang yang sangat besar untuk memaksimalkan peningkatan taraf pendidikan. Setelah epidemi COVID-19, sistem pendidikan kita merasa harus menggunakan teknologi agar pengajaran dapat terus berlanjut melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Semua orang di komunitas sekolah membantu menyesuaikan diri dengan rutinitas baru, yang berpusat pada pembelajaran berbantuan teknologi. Menurut Direktur Jenderal PAUD, PD, PM, dan Kemdikbudristek RI, digitalisasi sekolah menjadi arah kebijakan penting ke depan.

Pendidikan hanyalah salah satu bidang yang sangat terpengaruh oleh munculnya era digital. Alfi dkk. (2023), Nuryadin (2017), dan Sutarni dkk. (2020) menunjukkan fakta bahwa perubahan ini mengarahkan teknologi digital ke jalur baru dengan memanfaatkan teknologi mutakhir secara lebih baik dalam semua aspek pengajaran di kelas. Menurut Yusuf Eryandi & Nuryanto (2020) dan Wijaya dkk. (2016), lembaga pendidikan perlu secara aktif membantu menciptakan sumber daya manusia dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang di dunia modern. Hal ini sebagai respons terhadap pesatnya digitalisasi pendidikan. Institusi pendidikan tinggi dipersiapkan untuk menjawab tantangan ekonomi digital modern dengan mempersiapkan mahasiswanya dengan kompetensi sumber daya manusia yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia kerja masa depan.

Kemajuan teknologi bersifat konstan, terkadang tidak disadari, tidak dapat dihindari, dan tampaknya tidak dapat dielakkan. Namun, harus diakui bahwa melakukan transformasi digital bukannya tanpa kesulitan. Listrik, internet, laptop, ponsel, televisi, dan kesenjangan geografis hanyalah beberapa kesenjangan yang dialami siswa dalam hal akses terhadap teknologi yang mereka butuhkan untuk sukses di era digital saat ini (Siswanto, 2022).

Kepemimpinan dalam pembelajaran oleh guru penting karena peran mereka sebagai pemimpin sangat penting dalam menciptakan alat yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas mereka. Guru juga dipandang sebagai pemimpin, yaitu orang yang membimbing siswanya selama berada di kelas. Kompetensi profesional

guru memainkan peran penting dalam memastikan pembelajaran siswa berkualitas tinggi dalam hal ini. Meningkatkan kualitas pembelajaran biasanya dapat dilakukan ketika guru ahli dalam materi pelajarannya dan dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif kepada siswanya, memberikan contoh yang akurat, dan menanggapi pertanyaan mereka. Sulastri dkk. (2020) menemukan bahwa ketika guru kurang menguasai mata pelajaran, hasil belajar siswa juga akan menurun. Oleh karena itu, segala upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas, karena pendidikan tidak dapat memberikan dampak yang berarti tanpa pendidik yang kompeten dan berpengalaman. (Manik & Bustomi, 2011).

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penulisan ini merupakan bagian dari metode kualitatif yang mencakup tinjauan literatur. Mengenai pokok bahasan yang ada, penelitian ini dikaitkan dengan karya teoritis dan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan nilai-nilai (Sugiyono, 2016:291). Dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan data referensi. Proses penulisan terdiri dari langkah-langkah berikut: memilih topik, meneliti subjek, membentuk opini, melakukan survei literatur, menganalisis literatur, dan terakhir menulis resensi. Delapan jurnal berikut ini yang menjadi objek artikel ini: jurnal yang membahas penilaian kinerja guru berbasis digital:

Tabel 1. Studi Literature Jurnal

No.	Penulis	Judul Artikel Jurnal	Metode Penulisan
1.	Dewvy Nur Anisa, Dian Hidayati, (2023)	Implementasi Kepemimpinan Digital Pada Keterampilan Abad 21 Life and Career Skills di SMK	Literature research
2.	Taufik Nurrochman, dkk (2023)	Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar	Deskriptif Kuantitatif
3.	Mita Septiana, dkk (2022)	Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital	Deskriptif Kualitatif
4.	Dasmo, dkk (2021)	Analisis Indikator Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Implementasi Teknologi Abad 21	Deskriptif Kualitatif
5.	Muhammad Zuhair Arrasyid & Karwanto (2021)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital	Literature research

No.	Penulis	Judul Artikel Jurnal	Metode Penulisan
6.	R. Nur Amalia, dkk (2024)	Peningkatan Kinerja Guru SMK Melalui Penguatan Literasi Digital Dan Kepemimpinan Melayani	Research & Development
7.	Moh. Muslim (2021)	Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital	Research & Development
8.	Puput Novita Sari & Noor Miyono (2023)	Peran Digitalisasi Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Semarang	Research & Development

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Beberapa perspektif, yang berpusat pada peran kepemimpinan digital, muncul dari tinjauan literatur mengenai topik peningkatan kepemimpinan digital untuk meningkatkan prestasi akademik di sekolah. Kapasitas untuk mengubah berbagai bagian dan prosedur pendidikan ke dalam bentuk digital yang berbeda merupakan salah satu definisi digitalisasi, yang terkadang disebut transformasi digital, jika diterapkan pada bidang pendidikan. Banyak proses pendidikan akan terpengaruh oleh digitalisasi, terutama perubahan organisasi dan kepemimpinan transformasional. Banyak orang beranggapan bahwa digitalisasi akan memainkan peran penting dalam mengatasi kesulitan pendidikan di masa depan.

Penggunaan beberapa platform digital untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi dikenal sebagai intervensi digitalisasi sekolah. Sektor pendidikan hanyalah salah satu dari beberapa sektor yang mengalami pertumbuhan pesat digitalisasi. Dalam upaya menjadikan pendidikan lebih dinamis dan efisien, pemerintah berupaya mempercepat digitalisasi di lapangan, dengan tujuan mengembangkan inisiatif lain yang menyusul. School Driving Program merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Tercapainya Profil Siswa Pancasila—tujuan pendidikan Indonesia—melalui pengembangan hasil belajar siswa secara holistik—dan Sekolah Mengemudi merupakan komponen kunci dari ambisi tersebut.

Aslan (2019) mencatat adanya pro dan kontra terhadap pesatnya kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Karena manusia modern tidak terkekang oleh tingkat perkembangan teknologinya, maka dampak positif maupun buruk pun ikut berpengaruh pada dirinya. Hasilnya, efisiensi dan efektivitas dalam hal waktu, uang, logistik, dan masalah kelembagaan lainnya meningkat. Salah satu kelemahannya adalah potensi gangguan terhadap norma-norma sosial yang sudah ada (Lestari, 2018). Kemajuan teknologi digital tidak dapat dibendung. Di sisi lain, kita dapat mengatasi hal ini dengan mendorong para pendidik untuk

lebih inovatif dalam penggunaan alat digital di kelas (Hidayat et al., 2021). Hal ini akan membantu meminimalkan kemajuan teknologi sekaligus mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan alat-alat baru yang muncul.

Dalam analisis terperinci mengenai permasalahan pendidikan dan kemasyarakatan yang mendesak ini, kepala sekolah menunjukkan dengan tepat persyaratan dan hambatan yang paling mendesak. Kepala sekolah mendorong komunitas sekolah (termasuk guru, pegawai, orang tua, dan siswa) untuk berbagi kesempatan dan forum di mana mereka dapat mengamati tindakan kepala sekolah.

Kepala sekolah menggunakan informasi yang dikumpulkan dari diskusi dengan berbagai bagian sekolah untuk merumuskan dan menyusun topik-topik utama yang akan menjadi subjek penelitian mendalam di masa depan. Proses sharing yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya terjadi dalam forum resmi, namun juga terjadi dalam suasana yang lebih santai. Selain itu, forum grup WhatsApp menyediakan suasana santai untuk proses diskusi. Pembicaraan formal, informal, dan online membuahkan hasil yang kemudian ditinjau dalam forum khusus. Misi forum ini adalah untuk menyelidiki dan meneliti berbagai topik yang berkaitan dengan tujuan pengembangan sekolah. Dengan demikian, pengelola mempunyai gambaran yang jelas tentang bagaimana sekolah harus berkembang sehubungan dengan kemajuan teknis dan pemanfaatan teknologi.

Administrator sekolah berupaya meningkatkan manajemen kelembagaan sekolah melalui kemajuan teknologi; mereka tidak hanya menggunakan teknologi sebagai media komunikasi dan keterlibatan. Upaya kepala sekolah untuk menggabungkan layanan berbasis teknologi dengan administrasi sekolah merupakan indikasi dari visi kepemimpinan. Mengintegrasikan tren teknologi masyarakat merupakan inti dari filosofi kepemimpinan digital Brett, yang sejalan dengan manajemen sekolah berbasis teknologi. (Brett, 2019).

## **B. Pembahasan Penelitian**

Pengetahuan dan kompetensi guru akan meningkat jika kepala sekolah secara aktif mencari peluang untuk melatih mereka. Hal ini akan membantu guru menjadi lebih kompeten dalam memenuhi tanggung jawab dan janji mereka jika mereka juga menjadi ahli dalam bidang digital. Dengan bantuan internet, pendidik akan memiliki akses yang lebih baik terhadap banyak informasi yang dapat meningkatkan pengajaran mereka. Kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masalah secara komprehensif dan menganalisis berbagai situasi secara akurat merupakan kompetensi utama bagi kepala sekolah, dan guru yang memiliki akses terhadap banyak informasi online juga akan berhasil. Menumbuhkan kemitraan produktif antara pengelola sekolah dan pendidik dalam mengembangkan strategi jangka panjang, khususnya yang

berkaitan dengan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pendidik (Saputra, 2019).

Untuk lebih mempersiapkan stafnya menghadapi tuntutan era digital di masa depan, administrator yang berpikiran maju akan mendorong instruktur untuk menjadi lebih mahir dalam kemampuan teknologi. Kepala sekolah saat ini akan memastikan bahwa kebutuhan staf pengajar terpenuhi, termasuk memenuhi kebutuhan mereka akan infrastruktur teknis yang diperlukan sehingga mereka dapat terlibat dalam pembelajaran yang informatif. Jika dibarengi dengan upaya kepala sekolah untuk memastikan bahwa guru mahir dalam menggunakan perangkat yang disediakan sekolah untuk mengakses internet, hal ini akan memfasilitasi peningkatan hasil pekerjaan guru secara cepat dan efektif (Yuliana, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elif Baykal (2018) yang berjudul "Effects of Servant Leadership on Gratitude, Empowerment, Innovativeness and Performance: Turkey Example" memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan ( $r=0,580$   $p<0,01$ ) antara kepemimpinan melayani dengan kinerja, dimana semakin tinggi tingkat kepemimpinan melayani diprediksi akan semakin tinggi kinerja.

Evaluasi berkala terhadap kinerja guru dalam penyampaian materi pembelajaran berbasis digital dan komunikasi dengan siswa dilakukan oleh kepala sekolah dalam perannya sebagai pengawas. Salah satu tanggung jawab rutin kepala sekolah adalah mengatasi berbagai tantangan pendidikan yang muncul setelah pandemi ini. Administrator sekolah dapat lebih membantu instruktur dalam meningkatkan pembelajaran siswa dengan mengawasi masalah melalui kegiatan pengawasan rutin dan program pengasuhan anak.

Peran kepala sekolah sebagai motivator antara lain memberikan insentif kepada guru baik materi maupun non materi. Guru diberikan sumber daya, seperti bantuan kuota internet, untuk membantu mereka dalam pelatihan literasi digital dan pembelajaran berbasis digital. Kepala sekolah menjamin guru antusias dan siap menghadapi permasalahan dengan memberikan insentif yang tepat.

Penelitian (Kusumawati, 2020) menunjukkan bahwa ketika bawahan pengawas pendidikan menghadapi tantangan serupa, mereka dapat menemukan solusi melalui taktik kelompok seperti rapat kerja sekolah, seminar, lokakarya, peningkatan, dan diskusi. Selain itu, pengawas dapat menggunakan berbagai cara, seperti mengunjungi sekolah untuk mengenal lingkungan sekitar, mengamati kelas untuk mengetahui kegiatan pedagogi sehari-hari, melakukan karyawisata ke berbagai sekolah, hingga melakukan kunjungan lapangan. mendengar tentang praktik kelas yang berbeda, dan mengadakan pertemuan tatap muka. untuk tujuan memberikan komentar setelah observasi kelas,

mengadakan pertemuan profesional, menerbitkan buletin untuk guru, dan meningkatkan profesionalisme mereka melalui pelatihan. Sebagai bagian dari tanggung jawab profesionalnya, supervisor harus menggunakan dan mematuhi metode ini (Anridzo et al., 2022).

Berdasarkan penelitian di atas, salah satu aspek manfaat dari era digital yang sangat maju adalah siswa memiliki akses terhadap metode pembelajaran yang lebih efisien dan efektif melalui berbagai sumber, salah satunya internet. Digitalisasi mempunyai banyak dampak positif, namun juga mempunyai dampak negatif tertentu yang berdampak pada karakter siswa. Ketika seorang kepala sekolah memainkan peranan penting dalam inisiatif pembentukan karakter siswa di kelas, maka kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting. Agar siswa dapat berkembang di era kemajuan teknologi yang pesat ini, praktik pendidikan harus mencerminkan realitas era digital. Di dunia yang berteknologi maju saat ini, siswa telah berhasil. Mereka dapat mengakses banyak sumber daya pendidikan online dan belajar sesuai kecepatan mereka sendiri. Selain itu, banyak permainan klasik yang dapat mendorong persahabatan, keintiman, dan orisinalitas terabaikan.

Dalam artikelnya untuk Putri (2018), Sukiman dkk. berikut ciri-ciri yang ditunjukkan oleh generasi milenial. Yang pertama adalah individu menciptakan media sosial untuk membuktikan keberadaan mereka. Kedua, individu yang lahir di era digital dikenal lebih berani berpikir dan lebih ekstrover. Ketiga, generasi digital dicirikan oleh keinginan akan otonomi, keengganan atau kesulitan terhadap peraturan dan pembatasan, serta niat untuk melakukan pengendalian diri agar dapat mengekspresikan diri mereka secara bebas di dunia maya. Terakhir, generasi milenial sangat bergantung pada website seperti Google, Yahoo!, dan lainnya untuk kebutuhan online sehari-hari.

Kapasitas mereka untuk belajar meningkat karena mereka memiliki akses instan terhadap segala informasi melalui internet. Pertama, kemampuan melihat gambaran besar, merencanakan dan mengelolanya; kedua, kemampuan menciptakan dan melatih personel; ketiga, kemampuan back up teknologi dan infrastruktur; keempat, kemampuan mengevaluasi dan mengkaji; dan kelima, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dengan orang lain (Rayendra dan Amsal, 2018).

Istilah "kepemimpinan teknologi" mencakup seluruh aspek teknologi pendidikan, mulai dari pilihan dan kebijakan organisasi hingga penerapan teknologi baru secara aktual dengan indikator: (1) visionary leadership (kepemimpinan visioner); (3) excellence in professional practice (keunggulan dalam praktek profesional); (4) systemic improvement (peningkatan sistemik); dan (5) digital citizenship (kewarganegaraan digital) (Thannimalai dan Raman, 2018).

Lebih lanjut, kepemimpinan teknologi kepala sekolah ditandai dengan (1) vision and leadership (visi dan kepemimpinan); (2) teaching and learning (mengajar dan belajar); (3) professional practice and productivity (praktik profesional dan produktivitas); (4) operations, management and support (operasi, manajemen, dan dukungan); (5) evaluation and assesment (evaluasi dan penilaian); dan (6) ethical, legal and social issues (masalah etika, hukum dan sosial) (Aurangzeb et al., 2019).

Dalam perannya sebagai pemimpin dan pendidik, guru di era digital modern harus siap menghadapi laju perubahan yang semakin meningkat. Guru juga akan lebih mudah menggabungkan pelajaran yang menarik bagi siswanya seiring dengan kemajuan era digital. Hal ini dapat dicapai dengan kerja sama guru dalam kelompok kecil untuk mengembangkan bahan ajar digital. Selain itu, pendidik juga harus konsisten mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi profesional yang diselenggarakan oleh organisasi seperti Dinas Pendidikan, Konferensi Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Dengan cara ini, para pendidik akan mempunyai keunggulan dalam mengikuti inovasi teknologi yang dapat meningkatkan pengajaran di kelas.

Dalam hal kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menetapkan arah sekolah dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka (Rosaliawati et al., 2020). Peran kepala sekolah sebagai komunikator termasuk memberi informasi kepada orang tua dan komunitas sekolah lainnya tentang transformasi digital sekolah dan berbagi visi, tujuan, dan sasaran keberhasilan sekolah (Nurabadi et al., 2021). Namun, bukan hanya itu yang dilakukan administrator; mereka juga harus memastikan bahwa sekolah memiliki sumber daya yang diperlukan untuk membantu siswa belajar dan berkembang (Mansyur, 2020).

Menurut Nova Syafira Ariyanti dkk. (2019), pemimpin pembelajaran bertugas meningkatkan pengalaman belajar dan profesionalisme pendidik. Penerapan kepemimpinan pembelajaran banyak dilakukan oleh guru (Wisda, 2021). Untuk memenuhi fungsi pentingnya di kelas, guru harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana menggunakan teknologi digital untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rahmi, 2020). Penilaian pembelajaran telah dilakukan untuk meningkatkan kualitasnya, dan kepala sekolah dalam penelitian tersebut telah melakukan berbagai upaya, seperti menginspirasi guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang baik, mengadakan pelatihan dan bantuan bagi guru yang mengalami tantangan, dan mengkoordinasikan pembelajaran secara efisien.

#### IV. PENUTUP

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa kualitas sekolah yang lebih baik dapat dicapai melalui peningkatan kepemimpinan digital. Kepemimpinan dalam pembelajaran oleh guru penting karena peran mereka sebagai pemimpin sangat penting dalam menciptakan alat yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas mereka. Guru juga dipandang sebagai pemimpin, yaitu orang yang membimbing siswanya selama berada di kelas. Kompetensi profesional guru memainkan peran penting dalam memastikan pembelajaran siswa berkualitas tinggi dalam hal ini. Pengetahuan dan kompetensi guru akan meningkat jika kepala sekolah secara aktif mencari peluang untuk melatih mereka.

Selain itu, pendidik juga harus konsisten mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi profesional yang diselenggarakan oleh organisasi seperti Dinas Pendidikan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Dengan cara ini, para pendidik akan mempunyai keunggulan dalam mengikuti inovasi teknologi yang dapat meningkatkan pengajaran di kelas. Hal ini akan membantu guru menjadi lebih kompeten dalam memenuhi tanggung jawab dan janji mereka jika mereka juga menjadi ahli dalam bidang digital. Dengan bantuan internet, pendidik akan memiliki akses yang lebih baik terhadap banyak informasi yang dapat meningkatkan pengajaran mereka. Guru yang berpengalaman dalam berbagai mata pelajaran dan memiliki akses terhadap banyak informasi online, serta kepala sekolah yang menunjukkan pemahaman menyeluruh terhadap kesulitan (konseptualisasi) dan dapat memperkirakan tantangan masa depan secara akurat, akan berhasil..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, A., Febriasari, A., & Azka, J. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui
- Aurangzeb, W., Tahir, T., & Khan, K. (2019). *An Exploration of College Principals'*
- Brett, J. (2019) *Evolving Digital Leadership: How to Be a Digital Leader in tomorrow's Disruptive World*. Australia: Forest Lodge, New South Wales.
- Datuk, A., & Arifin. (2020). Internalization of Character Education in Era 4.0 as A Moral Conservation Solution for Students in Kupang City. *Proceedings of the 5<sup>th</sup> Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020) Internalization*, 479(Pfeic), 21-30.
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., Fauziyyah, N., Pendidikan Islam Anak Usia Dini, J., Tarbiyah dan Keguruan, F., Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jl Soekarno Hatta Kel Cimincrang Kec Gedebage Kota Bandung,

- U., & Barat, J. (2021). Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/37063> <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS> Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Desember, 2019 (11)2: 270-277 Available online at
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Nova Syafira Ariyanti, N., Syafira Ariyanti, N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2019). The Principal's Conflict Management Strategy Through Increased Community Participation in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.7>
- Nurabadi, A., Irianto, J., Bafadal, I., Juharyanto, J., Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The Effect of Instructional, Transformational and Spiritual Leadership on Elementary School Teachers' Performance and Students' Achievements. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 17–31. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35641>
- Pandemi*. <https://Gurudikdas.Kemdikbud.Go.Id/News/Transformasi-Digital-Dalam-PemulihanPendidikan-Pasca-Pandemi>.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR- RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rahmi, R. (2020). Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(2). <https://doi.org/10.24235/ath.v30i2.6852>
- Review, IV(II)*, 222–230. [https://doi.org/10.31703/gssr.2019\(iv-ii\).29](https://doi.org/10.31703/gssr.2019(iv-ii).29)
- Rosalawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- Saputra, W.N.A. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidikan*
- Siswanto, R. (2022, September). Transformasi Digital Dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Technology Leadership Competency Assessment. *Global Social Sciences Teknologi. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan*

*Budaya*, 1(4), 282. Universitas Negeri Yogyakarta.

[https://www.uny.ac.id/id/fokus-kita/prof-dr-lia-yulianaspd-](https://www.uny.ac.id/id/fokus-kita/prof-dr-lia-yulianaspd-mpd_ kepemimpinan-pembelajaran-kepala-sekolah-di-era-digital)

[mpd\\_ kepemimpinan-pembelajaran-kepala-sekolah-di-era-digital](https://www.uny.ac.id/id/fokus-kita/prof-dr-lia-yulianaspd-mpd_ kepemimpinan-pembelajaran-kepala-sekolah-di-era-digital)

Wisda, R. S. (2021). Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri. *Jamp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 358–363. <https://doi.org/10.17977/um027v4i42021p358>

Yuliana, Lia. (2023). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di Era Digital.